

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang sangat penting. Usaha pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan dan kondisi belajar yang baik. Untuk mencapai tujuan tersebut tidaklah mudah sebab banyak faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar. Berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.

Pendidikan menurut UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Arah pendidikan seperti tertuang UU No. 20 Tahun 2003 dapat tercapai, maka guru merupakan salah satu komponen terselenggaranya pendidikan sesuai yang tertuang dalam UU tersebut. Maka guru merupakan ujung tombak proses pembelajaran yang dapat memproses dan mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik, maka dalam

kedudukannya guru memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran dalam rangka mewujudkan dan meningkatkan mutu pendidikan. Tercapainya tujuan pendidikan tersebut baik secara kuantitas maupun kualitas.

Peranan guru dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan sangat penting, maka selayaknya kemampuan guru harus ditingkatkan, sehingga guru memiliki kemampuan yang sesuai dengan tuntutan profesinya. Tugas guru di sekolah tidaklah ringan, karena sebagian besar guru, terutama guru sekolah dasar merupakan guru kelas yang harus mengajarkan semua bidang studi. Sesuai dengan kedudukannya sebagai guru kelas, maka guru sekolah dasar dituntut memiliki kemampuan menguasai semua materi pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar.

Pada setiap mata pelajaran memiliki karakteristik yang berbeda-beda, baik yang menyangkut materi, metode, alat-alat peraga dan cara penyampaian. Hal ini sering menimbulkan permasalahan bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Salah satu masalah yang timbul dalam kegiatan belajar mengajar diantaranya yaitu tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Indikator tidak tercapainya tujuan pembelajaran tersebut yaitu tingkat daya serap siswa terhadap mata pelajaran tertentu masih rendah.

Rendahnya daya serap siswa, dipengaruhi oleh faktor *intern* dan faktor *ekstern*. Faktor *intern* merupakan faktor dari dalam diri siswa dan faktor *ekstern* merupakan yang berasal dari luar siswa. Faktor yang berasal dari diri dalam siswa berupa kemampuan dan motivasi siswa, sedang eksternal yaitu

faktor dari luar siswa. Faktor dari luar siswa yaitu faktor yang berasal dari lingkungan seperti kemampuan guru, media pembelajaran, kurikulum dan lain-lain.

Tidak tercapainya tujuan baik secara kuantitas maupun kualitas tersebut ditunjukkan adanya kenyataan perolehan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA tentang perubahan wujud bendamasih rendah, terutama pada siswa kelas IV SDN 04Beluk. Berdasarkan hasil refleksiawal diperoleh data tentang hasil evaluasi belajar siswa kelas IV SDN 04 Beluk pada mata pelajaran IPA diperoleh data sebagai berikut.

**Tabel 1.1 Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA
Kelas IV SDN 04 Beluk Tahun 2011**

No	Mata Pelajaran	Jumlah Siswa	Tuntas		Belum Tuntas	
			Jml	%	Jml	%
1	IPA	33	7	21,12	26	78,88
Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ≥ 65						

Berdasarkan tabel tersebutdi atas menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa masih sangat rendah, hal tersebut disebabkan karena tingkat ketuntasan masih sangat rendah. Dari 33 siswa yang telah tuntas hanya 7 siswa atau 21,12 %, sedangkan 26 siswa atau 78,88 % belum tuntas.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah dan analisis faktor-faktor yang menyebabkan prestasi belajar siswa masih rendah, terutama pada mata pelajaran IPA. Identifikasi masalah yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa tersebut yaitu antara lain :

a. Siswa

1. Siswa kurang termotivasi.
2. Partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran masih sangat rendah.
3. Banyak siswa yang ramai sendiri.
4. Siswa belum memahami penjelasan guru..

b. Guru

1. Penjelasan guru verbalistik.
2. Guru belum mengelola kelas dengan baik.
- 3 Guru belum menggunakan metode secara bervariasi.
4. Guru belum menggunakan alat peraga dalam kegiatan pembelajaran.
5. Guru belum memberi kesempatan bertanya kepada siswa.

Analisis masalah yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran mata pelajaran IPA pada siswa kelas IV, sehingga perolehan prestasi belajar masih rendah yaitu antara lain :

- a. Penjelasan guru yang menonton, sehingga membuat siswa kurang menarik.
- b. Pengelolaan kelas yang kurang baik
- c. Guru belum menggunakan alat peraga
- d. Siswa belum dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran.
- e. Perhatian guru terhadap siswa kurang.
- f. Guru belum memberi motivasi

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dalam mengatasi hal tersebut, guru perlu mengupayakan dengan melaksanakan suatu kegiatan

pembelajaran dengan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Upaya yang dilakukan guru yaitu tentang penerapan metode eksperimen karena sesuai dengan materi pelajaran yaitu mengenai gaya. Metode eksperimen adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari (Djamarah, 1997:95). Oleh karena itu metode eksperimen digunakan dalam penelitian ini, karena metode ini siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu objek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri mengenai objek atau proses sesuatu permasalahan.

Berdasarkan uraian dan latar belakang tersebut di atas, maka judul dalam penelitian ini yaitu ” Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Perubahan Wujud Benda Melalui Metode Eksperimen di Kelas IV SDN 04 Beluk.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apakah dengan menggunakan metode eksperimen dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi perubahan wujud benda di kelas IV SDN 04 Beluk?.
2. Apakah melalui penggunaan metode eksperimen dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi perubahan wujud benda di kelas IV SDN 04 Beluk ?”.

C. Tujuan

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui penggunaan metode eksperimen dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tentang perubahan wujud benda di kelas IV SDN 04 Beluk.

D. Manfaat

1. Bagi Siswa

- a. Meningkatkan daya serap siswa, terutama pada mata pelajaran IPA.
- b. Meningkatkan motivasi belajar siswa.
- c. Meningkatkan hasil belajar siswa, terutama mata pelajaran IPA

2. Bagi Guru

- a. Memperbaiki kualitas pembelajaran IPA
- b. Meningkatkan kinerja guru dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran IPA.
- c. Sebagai umpan balik (*feed back*) dalam rangka usaha meningkatkan kualitas pembelajaran.
- d. Menambah wawasan guru dalam menggunakan metode dan pemanfaatan media pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

- a. Memperoleh kepercayaan masyarakat, karena sekolah memiliki guru-guru yang memiliki ketrampilan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa melalui penelitian tindakan kelas (PTK).

b. Sebagai bahan penilaian akreditasi sekolah bidang penelitian.

4. Bagi Pendidikan Secara Umum

Meningkatkan mutu pendidikan, dalam rangka mencapai tujuan pembangunan dalam bidang pendidikan.

